

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
PROJECT BASED LEARNING (PJBL) PADA SISWA KELAS XII  
MULTIMEDIA DI SMK NEGERI 1 SAMARINDA  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Noor Aidawati**  
Guru SMKN 1 Samarinda

**Abstrak**

*Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengangkat masalah tentang bagaimana meningkatkan keterampilan menulis Teks Berita dengan menggunakan model pembelajaran project based learning pada siswa kelas XII Multimedia di SMK Negeri 1 Samarinda Tahun Pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Multimedia karena kelas ini memiliki nilai rata-rata kelas di bawah KKM daripada kelas yang lain. Teknik pengumpulan data digunakan adalah teks hasil belajar, observasi aktivitas siswa dan guru, dan portofolio. Validitas data dibagi dua yaitu validitas teknik berupa hasil pengamatan, nilai proyek siswa, dokumentasi hasil proyek, dan hasil wawancara. Sedangkan validitas sumber dilakukan triangulasi kepada observer, siswa, dan orang-orang yang menjadi narasumber proyek siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan indikator keberhasilan ditentukan oleh nilai perorangan (KKM 75) dan nilai klasikal (80% tuntas mencapai KKM). Analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus I masih terdapat 24 siswa atau 61,5% yang belum mencapai KKM yaitu masih di bawah nilai 75 dan siswa yang telah mencapai KKM hanya 15 siswa atau 38,5%. Sedangkan analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus II, 39 siswa telah tuntas pembelajarannya dengan mencapai KKM 75.*

**Kata Kunci:** *Based Learning (PjBL), Teks Berita, Keterampilan Menulis*

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan secara tidak langsung dengan pihak lain. Keterampilan ini merupakan kemampuan untuk menuangkan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui tulisan. Menulis juga merupakan pengungkapan tanggapan terhadap sesuatu menggunakan media tulisan.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001:273), menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki keterampilan dalam menggunakan kosa kata, tata tulis, dan struktur bahasa. Hal senada juga dikemukakan oleh Darmiyati Zuhdi (1999: 276) dan Mohammad Yunus (2008: 13) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan media tulisan.

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan penghela pada mata pelajaran yang lain. Maksud penghela tersebut yaitu bahasa Indonesia merupakan pengantar dalam semua mata pelajaran. Oleh karena itu, siswa dituntut terampil membaca, berbicara, menyimak, dan menulis.

Semua pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berbasis teks. Mulai dari memahami struktur teks, menganalisis teks, membandingkan teks, sampai dengan membuat teks. Semua itu merupakan tuntutan dari pelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki siswa. Bahkan penilaian pun tidak hanya ditekankan pada kognitif tetapi pada sikap dan keterampilan.

SMK Negeri 1 Samarinda sebagai sekolah piloting implementasi kurikulum 2013 dengan memiliki 6 kompetensi keahlian Sebagai sekolah piloting SMK Negeri 1 Samarinda masih memiliki kesulitan dalam aspek keterampilan pada mata pelajaran wajib A dan wajib B. Hal ini juga terjadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan. Pada aspek keterampilan ini siswa dapat membuat abstrak, memproduksi teks, dan mengkonversikan teks.

Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan di kelas XII adalah Teks Berita, teks berita, dan teks iklan. Berdasarkan hasil ulangan harian, siswa kelas XII Multimedia memiliki nilai rata-rata yang paling rendah. Dari 39 siswa, 27 siswa yang belum mencapai Kreteria

Ketuntasan Minimal (KKM) dalam membuat Teks Berita atau 69% siswa kelas XII Multimedia yang belum tuntas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan di kelas XII Multimedia.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Keterampilan Menulis**

Menurut McCrimmon dalam St. Y. Slamet (2008 : 141) menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Pengertian Menulis Menurut Henry Guntur Tarigan (1986: 15) yaitu sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Menurut Djago Tarigan dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009: 5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan.

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan bahkan perasaan seseorang ke dalam bentuk tulisan.

Menulis adalah suatu proses kreatif yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Kegiatan menulis diibaratkan sebagai seorang arsitektur yang akan membangun sebuah gedung.

Sebuah sistem kerja yang kreatif memerlukan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Tahapan menulis menurut M. Atar Semi (2007: 46) terbagi menjadi tiga, yaitu a) tahap pratulis, b) tahap penulisan, dan c) tahap penyuntingan.

Menurut Elina Syarif, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009: 11) tahap-tahap menulis terdiri dari enam langkah, yaitu: a) draf kasar, b) berbagi, c) perbaikan, d) menyunting, e) penulisan kembali, f) evaluasi.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan mengenai tahap-tahap dalam menulis yaitu: (1) Tahap Pratulis, Tahap pratulis merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis. Tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Di dalam tahap pratulis

---

terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari menentukan topik yang akan ditulis. (2) Tahap Pembuatan, Draf yang dimaksud adalah tulisan yang disusun secara kasar. Pada kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisnya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan. (3) Tahap Revisi, Merevisi berarti memperbaiki, dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan penulisan, mengubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang relevan, dan lain sebagainya. (4) Tahap Penyuntingan, Pada tahap penyuntingan penulis mengulang kembali kegiatan membaca draf. Kegiatan selama tahap penyuntingan adalah meneliti kembali kesalahan dan kelemahan pada draf kasar dengan melihat kembali ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan penulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan. (5) Tahap Publikasi, Tahap publikasi merupakan tahap paling akhir dalam proses menulis. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah mempublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya.

### **Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Di dalam pelaksanaannya, model pembelajaran berbasis proyek memiliki langkah-langkah (sintaks) yang menjadi ciri khasnya. Adapun langkah-langkah itu adalah; (1) menentukan pertanyaan dasar; (2) membuat desain proyek; (3) menyusun penjadwalan; (4) memonitor kemajuan proyek; (5) penilaian hasil; (6) evaluasi pengalaman.

Model pembelajaran berbasis proyek selalu dimulai dengan menemukan apa sebenarnya pertanyaan mendasar, yang nantinya akan menjadi dasar untuk memberikan tugas proyek bagi siswa (melakukan aktivitas). Semakin besar keterlibatan dan ide-ide siswa (kelompok siswa) yang digunakan dalam proyek itu, akan semakin besar pula rasa memiliki mereka terhadap proyek tersebut. Selanjutnya, guru dan siswa menentukan batasan waktu yang diberikan dalam penyelesaian tugas (aktivitas) proyek mereka. Hal ini akan membuat siswa merasakan secara langsung.

Dalam berjalannya waktu, siswa melaksanakan seluruh aktivitas mulai dari persiapan pelaksanaan proyek mereka hingga

melaporkannya sementara guru memonitor dan memantau perkembangan proyek kelompok-kelompok siswa dan memberikan pembimbingan yang dibutuhkan. Pada tahap berikutnya, setelah siswa melaporkan hasil proyek yang mereka lakukan, guru menilai pencapaian yang siswa peroleh baik dari segi pengetahuan, hingga keterampilan dan sikap yang mengiringinya. Terakhir, guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi semua kegiatan dalam pembelajaran berbasis proyek yang telah mereka lakukan.

Banyak sekali manfaat yang dapat diraih melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) ini, misalnya: (1) siswa menjadi pebelajar aktif; (2) pembelajaran menjadi lebih interaktif atau multiarah; (3) pembelajaran menjadi *student centred*; (4) guru berperan sebagai fasilitator; (5) mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; (6) memberikan kesempatan siswa memajemen sendiri kegiatan penyelesaian tugas; (7) dapat memberikan pemahaman pengetahuan secara lebih mendalam kepada siswa; dsb.

Penilaian Dalam Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat memberikan hasil belajar dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap, maka penilaiannya pun dilakukan untuk ketiga ranah ini. Bentuk penilaian dapat berupa tes atau nontes.

Dalam model pembelajaran berbasis proyek ini, siswa melakukan pembelajaran aktif. Mereka benar-benar akan dibuat aktif baik secara *hands on* (melalui kegiatan-kegiatan fisik), maupun secara *minds on* (melalui kegiatan-kegiatan berpikir/secara mental). Karena itulah, ruh dari pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek ini sesuai sekali dengan amanat Kurikulum 2013. Siswa, melalui pembelajaran aktif akan melakukan aktifitas 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Sehingga diharapkan siswa dapat menikmati pembelajaran dan mendapatkan pengetahuan dari pengalamannya.

### **Kerangka Berpikir**

Bahasa Indonesia yang diajarkan pada Kurikulum 2013 berbasis teks baik secara lisan maupun secara tertulis. Bahan baku teks dicari/ditemukan oleh siswa melalui aktifitas seperti menentukan wujud data/informasi/fakta, dan sumbernya lalu mengkomunikasikannya dalam bentuk teks.

---

---

Di SMK Negeri 1 Samarinda sebagai sekolah pilating yang menerapkan Kurikulum masih mencoba baik dalam pembelajaran maupun dalam penilaian. Hal inilah yang membuat guru mencoba menemukan model yang sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar (KD). Karena tuntutan KD, peserta didik dapat membuat produk atau hasil karya.

Untuk mengatasi kondisi di atas, perlu dicari satu pendekatan yang dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks sehingga dapat meningkatkan motivasi sekaligus meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Jadi, dengan pendekatan yang sesuai dapat mendukung proses belajar di kelas. Melalui pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*, diharapkan pelajaran tersebut menjadi bermakna bagi siswa.

### **Hipotesis Tindakan**

Dari kerangka berpikir di atas, dapat dibuat hipotesis penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, maka keterampilan menulis Teks Berita siswa kelas XII Multimedia dalam di SMK Negeri 1 Samarinda Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Skenario Penelitian**

Skenario dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu melakukan langkah-langkah yang dibagi kedalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Di bawah ini kegiatan yang dilakukan peneliti setiap tahapan, yaitu:

### **Perencanaan**

Guru bertindak sebagai peneliti menyiapkan rencana yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan. Perencanaan itu adalah: (1) Membuat skenario atau RPP menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. (2) Membuat tes hasil belajar setelah selesai siklus. (3) Menetapkan banyak siklus. (4) Menetapkan teknik observasi. (5) Menetapkan jenis data dan cara mengumpulkannya. (6) Menyiapkan instrumen observasi siswa dan guru yang

digunakan dalam pengumpulan data. (7) Menetapkan cara melaksanakan refleksi yang dilakukan oleh peneliti setelah selesai melakukan tindakan pada setiap siklus.

### **Pelaksanaan**

Tahap ini dilakukan dengan skenario pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Pada awal siklus digunakan untuk menginformasikan desain pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran peneliti menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan materi desain pembelajaran. Langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru melakukan apersepsi tentang pelajaran minggu lalu. (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (3) Guru membagi kelompok yang berisi 3 orang siswa setiap kelompok. (4) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang teks berita yang baik sesuai dengan struktur teks berita. (5) Guru bertanya jawab dengan siswa manfaat teks berita dalam kehidupan sehari-hari. (6) Guru membimbing kelompok membuat teks berita (7) Guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan teks berita yang dibuat. (8) Guru mengadakan post tes.

### **Observasi**

Dalam tahap ini akan dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Hasil observasi kemudian dianalisis dan dievaluasi tingkat keberhasilannya. Selanjutnya ditentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus selanjutnya.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap observasi dan evaluasi selanjutnya dilakukan refleksi diri tentang kegiatan dan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, guru dapat mengetahui besarnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh gurusehingga dapat digunakan untuk menentukan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

### **Subjek dan Waktu Penelitian**

Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas XII Multimedia. Siswa kelas XII Multimedia ini diambil sebagai subjek penelitian karena dari beberapa kelas yang diajar oleh peneliti, kelas XII Multimedia memiliki nilai rata-rata kelas di bawah KKM. Hal ini dilihat dari nilai tugas individu maupun kelompok. Tempat penelitian dilakukan di SMKN 1 Samarinda pada tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan padabulan Oktober sampai dengan November.

### **Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XIIMultimedia SMKN 1 Samarinda adalah:

### **Tes Hasil Belajar**

Tes merupakan alat pengumpul data secara kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar persiklus. Tes ini dibuat oleh peneliti sesuai dengan materi yang diajarkan. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu nilai hasil kerja siswa baik individu maupun kelompok dalam membuat teks berita.

### **Lembar Observasi**

Lembar observasi dilakukan dengan mengamati kondisi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Observasi ini digunakan tabel observasi mengetahui tingkat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

### **Dokumentasi Folio**

Pada penelitian ini akan diambil dokumentasi folio hasil teks berita yang telah ditulis oleh siswa. Dokumentasi folio ini akan diambil baik dari siklus I maupun pada siklus II.

### **Validitas Instrumen**

Pada penelitian ini, validitas instrumen dibagi dua yaitu validitas teknis dan validitas sumber. Validitas teknik berupa hasil pengamatan, nilai proyek siswa, dokumentasi hasil proyek, dan hasil wawancara. Sedangkan validitas sumber dilakukan triangulasi



kepada observer, siswa, dan orang-orang yang menjadi narasumber proyek siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

### **Menilai Tugas Individu dan Kelompok**

Peneliti melakukan penjumlahan nilai keterampilan yang diperoleh siswa dari rubrik penilaian proyek, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah nilai maksimal tersebut sehingga diperoleh nilai keterampilan membuat teks beritadengan rumusan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{100} \times 4$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai keterampilan/nilai proyek  
 $\sum X$  = Jumlah nilai semua aspek

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Jumlah.Siswa}} \times 100\%$$

### **Indikator Keberhasilan**

Ada dua kategori ketuntasan belajar dalam indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keberhasilan pengajaran dikatakan tuntas apabila seorang siswa telah

mencapai skor di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni nilai 75. Sedangkan, kelas dikatakan tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita bagi siswa kelas XII Multimedia pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Secara sistematis hasil penelitian akan disajikan deskripsi uraian masing-masing siklus mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Sebelum melakukan tindakan siklus I peneliti melakukan tindakan prasiklus terlebih dahulu, hasil tes prasiklus berupa kemampuan mengapresiasi prosa fiksi.

### Siklus I

#### Perencanaan

Peneliti membuat skenario pembelajaran berupa RPP, menetapkan penilaian keterampilan menulis teks berita dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), dan Lembar Kerja Siswa.

#### Pelaksanaan Tindakan

Peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan skenario pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi inti keterampilan 4.2 yaitu memproduksi teks berita yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan.

Proses belajar pada siklus I dilakukan minggu keempat Oktober 2015 pada jam ke-1 dan 2 yaitu dari pukul 07.15 s.d. 08.45 wite. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan ini pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Siswa dalam tujuh kelompok, masing-masing kelompok mempunyai anggota tiga orang. (2) Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang langkah-langkah membuat teks berita. (3) Siswa berdiskusi menentukan tema, narasumber, dan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. (4) Masing-masing kelompok

mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan memberi tanggapan pada kelompok yang lain. (5) Guru dan siswa mengambil simpulan dari hasil diskusi.

## **Observasi**

### **Aktivitas Guru**

Aktivitas guru mulai dari pembuka, inti pembelajaran, sampai dengan menutup pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, guru mengarahkan siswa memimpin doa, mengabsen siswa sajikan teks sampai dengan memberi motivasi siswa. Dalam kegiatan inti, gurumenayangkan teks berita, bertanya jawab, sampai dengan mengarahkan siswa mempresentasikan hasil karya mereka.

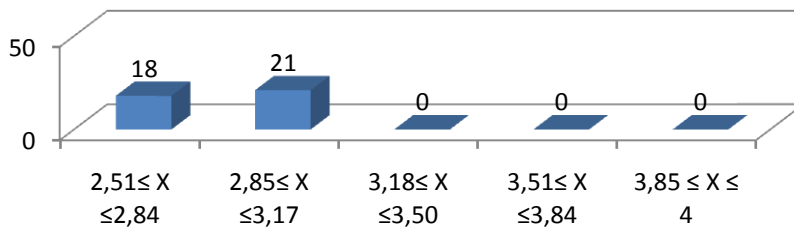
Dari lembar pengamatan guru pada siklus I, pengelolaan kelas dengan menggunakan waktu masih kurang efisien. Siswa terlalu lama mengerjakan tugas sehingga batas waktu penggunaan pembelajaran sudah selesai dan proses pembelajaran akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

### **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah membuat teks berita. Partisipasi siswa sudah mulai aktif setelah guru memberikan motivasi. Namun, perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikut. Kerja sama pada pertemuan dinilai cukup yaitu sebagian siswa sudah dapat mengungkapkan pendapatnya.

Dari hasil observasi keaktifan siswa dapat dilihat bahwa nilai sikap siswa kelas XII Multimedia yang berjumlah 39 orang masih terdapat 13 orang yang belum mendapat berpredikat baik atau <3 (kurang dari tiga). Hal ini disebabkan guru belum memberi perhatian penuh kepada siswa dan siswa pun masih kesulitan untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan membuat teks berita.

Dari hasil siklus I, masih terdapat 24 siswa atau 61,5% yang belum mencapai KKM yaitu masih di bawah nilai 75. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM hanya 15 siswa atau 38,5%. Jadi, dapat diartikan bahwa keterampilan siswa dalam membuat teks berita masih di bawah KKM atau belum tuntas. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



**Gambar 1. Hasil Proyek Siswa Membuat Teks Berita pada Siklus I**

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa nilai keterampilan membuat teks berita siswa kelas XII Multimedia SMKN 1 Samarinda dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) siswa yang mendapat nilai 2,51 – 2,84 atau nilai huruf B-sebanyak 18 siswa atau 42,6%, (2) siswa yang mendapat nilai 2,85 – 3,17 nilai huruf B sebanyak 21 siswa atau 52,8%, (3) sedangkan siswa yang mendapat 3,18 – 3,50, 3,51 – 3,84, dan 3,85 – 4 masih belum ada.

### Refleksi

Guru dalam menyampaikan materi tentang langkah-langkah membuat teks berita dinilai cukup karena guru memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan secara merata.

Dalam pengelolaan kelas, guru mendapatkan penilaian cukup karena masih banyak siswa yang bertanya baik antarsiswa belum tertangani dengan baik. Hal ini menyebabkan ruang kelas agak ribut. Dalam mengelola alokasi waktu yang tersedia, guru masih mengalami kesulitan karena siswa terlalu lama membuat teks berita tersebut.

### Siklus II

#### Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, Peneliti akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam siklus I. Guru membuat perencanaan dalam mengajar pada siklus II yaitu berupa pemberian tugas dengan memperhitungkan alokasi waktu yang ada.

Selain itu, guru lebih memotivasi siswa agar mereka dapat berperan aktif dalam berdiskusi dengan rekan-rekannya dalam kelompok. Guru juga akan menjelaskan ulang langkah-langkah membuat teks berita. Dalam memberi penjelasan ini, guru memfokuskan pada

kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa selama siklus I yaitu berupa teks berita belum terstruktur dengan baik, pemilihan kosa kata yang belum santun, pembuatan kalimat yang belum sesuai dengan tata bahasa baku, dan penggunaan tanda baca yang belum sesuai dengan EYD.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Proses belajar siklus II ini dilakukan pada minggu pertama November 2015 yaitu pada hari Senin dan Rabu. Pada hari Senin jam ke-1 dan 2 yaitu dari pukul 07.15 s.d. 08.45 wite. Sedangkan pada hari Rabu jam ke-5 dan 6 yaitu dari pukul 10.40 s.d. 12.00 wite. Guru mengabsen siswa lalu menyampai kompetensi dasar dan indikator serta tujuan yang ingin dicapai. Adapun langkah-langkah yang dilakukandalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Pembagian kelompok siswa masih menggunakan kelompok yang sama pada siklus I, masing-masing kelompok mempunyai anggota tiga orang. (2) Guru mengulang materi pembelajaran tentang langkah-langkah membuat teks berita dan menjelaskan kesalahan yang dilakukan siswa pada siklus I. (3) Guru mengecek hasil karya setiap kelompok dan mengarahkan mereka untuk mempresentasikan karya mereka masing-masing. (4) Guru dan siswa mengambil simpulan dari hasil diskusi. (5) Guru memberikan penegasan dari tiap kelompok yang tampil serta memberi skor atas proyek mereka masing-masing.

### **Observasi**

#### **Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dalam menyajikan materi dengan menjelaskan langkah-langkah membuat teks berita dengan terfokus pada kesalahan-kesalahan pada siklus I.

Dari lembar pengamatan guru pada siklus II di atas, pengelolaan kelas dengan menggunakan waktu yang ada sudah efektif dan efisien. Siswa dapat membuat teks berita dengan baik sesuai dengan waktu pembelajaran. Namun guru lupa menyampaikan manfaat pembuatan teks tersebut.

#### **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dalam bertanya jawab dan mendengarkan penjelasan guru tentang membuat teks berita sudah mengalami kemajuan. Mengajukan pendapat dan bertanya kepada guru maupun kepada kelompok lain sudah banyak muncul. Hal ini disebabkan guru

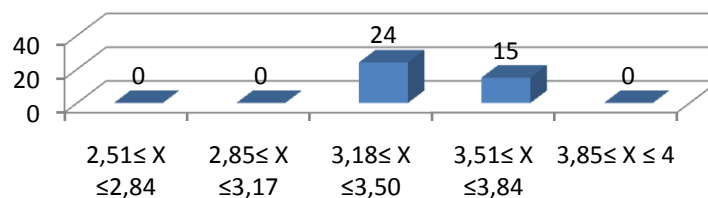
---

dapat memotivasi siswa agar mereka dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa nilai sikap siswa kelas XII Multimedia yang berjumlah 39 orang sudah mengalami kemajuan dari siklus I. Pada siklus II terdapat 3 orang yang belum mendapat berpredikat baik atau  $<3$  (kurang dari tiga). Hal ini disebabkan siswa memiliki karakter pendiam sehingga susah beradaptasi dengan teman-temannya.

Dilihat dari hasil penilaian siklus II tentang membuat teks beritadengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan rincian nilai capaian optimum yang diperoleh siswa kelas XII Multimedia telah tercapai baik secara individu maupun secara klasikal. Jadi, hasil penilaian pada siklus II dapat diartikan bahwa dari jumlah siswa 39 orang yang telah tuntas pembelajarannya dengan mencapai mencapai KKM 75 atau  $\geq 3$ . Secara klasikal pembelajaran tentang membuat teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) telah berhasil.

Dari aspek penilaian hasil proyek pembuatan teks berita di atas, dapat dilihat keberhasilan siswa berdasarkan kriteria hasil belajar yang telah siswa peroleh pada siklus II, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2. Hasil Proyek Siswa Membuat Teks Berita pada Siklus II**

Dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tidak ada siswa yang memperoleh rentang angka  $2,81 \leq X \leq 2,84$  dan  $2,85 \leq X \leq 3,17$ , (2) Siswa yang memperoleh rentang angka  $3,18 \leq X \leq 3,50$  berjumlah 24 orang, (3) Siswa yang memperoleh rentang angka  $3,51 \leq X \leq 3,84$  berjumlah 15 orang, (4) Sedangkan yang memperoleh rentang angka  $3,85 \leq X \leq 4$  tidak ada siswa kelas XII Multimedia yang mencapainya.

**Refleksi**

Guru dalam menyampaika materi tentang membuat teks berita dinilai baik karena guru memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan secara merata. Hal inilah yang dapat membuat siswa belajar lebih aktif.

Dalam pengelolaan kelas, guru mendapatkan penilaian baik karena guru sudah dapat menangani kesulitan yang siswa hadapi. Siswa dengan antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

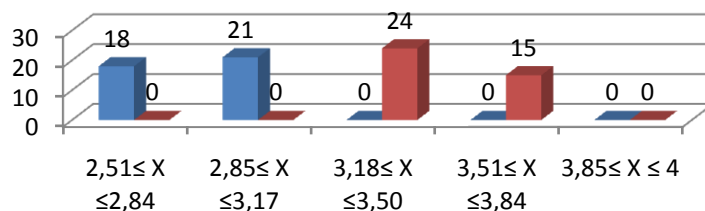
Dalam mengelola alokasi waktu yang tersedia, guru telah menatanya dengan baik sehingga kegiatan yang ada dalam RPP dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu

**Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas siswa mengikuti pembelajaran membuat teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), maka penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan data bahwa pembelajaran dengan model ini dapat memberi kemajuan belajar pada siswa. Perkembangan siklus I dan II dapat dilihat dalam tabel dan grafik perbandingan berikut:

**Tabel 1. Perbandingan Skala Penilaian Siklus I dan II**

No	Rentang Angka	Siklus I	Siklus II	Katagori
1	$2,51 \leq X \leq 2,84$	18	0	B-
2	$2,85 \leq X \leq 3,17$	21	0	B
3	$3,18 \leq X \leq 3,50$	0	24	B+
4	$3,51 \leq X \leq 3,84$	0	15	A-
5	$3,85 \leq X \leq 4$	0	0	A
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>39</b>	



**Gambar 3. Perbandingan Skala Penilaian Siklus I dan II**

Dari tabel dan grafik di atas dapat dibandingkan berdasarkan skala penilaian bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII Multimedia SMK Negeri 1 Samarinda. Pada siklus I terdapat 24 siswa yang belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu seluruh siswa atau 39 orang telah mencapai KKM. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini, maka siswa lebih terampil membuat teks berita.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII Multimedia SMKN 1 Samarinda. Analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus I masih terdapat 24 siswa atau 61,5% yang belum mencapai KKM yaitu masih di bawah nilai 75 dan siswa yang telah mencapai KKM hanya 15 siswa atau 38,5%. Sedangkan analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus II, 39 siswa telah tuntas pembelajarannya dengan mencapai KKM 75. Jadi, dapat diartikan bahwa keterampilan siswa dalam membuat teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan. (2) Hasil observasi guru dan siswa menunjukkan bahwa aktivitas guru sebagai peneliti dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien, membimbing siswa berkelompok mengalami kemajuan atau dinilai baik. Pada siklus I nilai sikap siswa masih terdapat 13 siswa yang belum mendapat berpredikat baik sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa menjadi 3 siswa saja yang belum mencapai nilai baik.

## SARAN

Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Guru diharapkan mempunyai pengetahuan dan kemampuan cukup untuk melakukan kegiatan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan menyesuaikan materi ajar sehingga



dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks berita. (2) Hendaknya guru membuat perencanaan yang matang dan mengalokasikan waktu dalam melaksanakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sehingga materi lebih mudah diterima siswa dan waktu yang terbuang dapat diminimalisir.

#### DAFTAR PUSTAKA.

- Ebatt. *Keterampilan Menulis*. <http://something2283.blogspot.com/2009/05/keterampilan-menulis.html>. diunduh Selasa, 16 Oktober 2012. Pukul 09. 45
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kosasih, E. 2009. *Petunjuk Guru Bahasa Indonesia*. Bandung : CV. Cipta Dea Pustaka.
- M. Atar Semi. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Muhammad Faiq. *Model Pembelajaran Project Based Learning dan Kurikulum 2013 untuk Guru dan Mahasiswa Calon Guru*. <http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2014/05/model-pembelajaran-project-based.html>, diunduh Kamis, 7 Oktober 2015. Pukul 12.13 Wita.
- Rochiati Wiriaatmadja, 2008 *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saddhono, Kundharu & Slamet, St. Y. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati.
- Santi Susanti. *Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Anekdota dengan Menggunakan Model Projek Baced Learning Siswa kelas X MIA 6 SMA Negeri 1 Ciamis*. [www.unigal.ac.id/ejurnal/html/index.php?naon=1260](http://www.unigal.ac.id/ejurnal/html/index.php?naon=1260), diunduh, Selasa 2 November 2015. Pukul 10.30
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Terbitan Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, 2010 *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*; Yogyakarta: Aditya Media.

Supriati. *Meningkatkan Hasil Belajar Menyusun Teks Hasil Observasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Lasusua Kab. Kolaka Utara*. <http://www.uho.ac.id/skripsi.php?read=2237>. diunduh, Selasa 2 November 2015. Pukul 10.45.